

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia, masalah kesempatan kerja dijamin oleh UUD 1945 Pasal 27 Ayat 2 yang berbunyi: tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Sehingga pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas terciptanya kesempatan kerja serta perlindungan terhadap tenaga kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah bagi semua negara baik negara berkembang maupun negara maju.

Perekonomian adalah sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Mengingat pentingnya sektor perekonomian baik yang bersifat positif maupun negatif. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran. Faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Kelangkaan modal merupakan masalah utama esensial dalam mendukung peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat. Maka ketersediaan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas dunia usaha.

Menurut Todaro (2011). Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu indentifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Pertumbuhan

ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Menurut Rochaida (2016). Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, tidak semua negara mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi untuk besarnya penerimaan daerah tersebut dikarenakan penerimaan masyarakatnya meningkat. Dari jumlah penduduk merupakan kesetaraan dinamika dari menambah dan mengurangi jumlah penduduk, penambahan penduduk dikarenakan angka kelahiran dan pengurangan penduduk karena adanya kematian penduduk atau migrasi.

Menurut Sukirno (2012). Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka Panjang yang dihadapi oleh seluruh negara dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional rill. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang serta jasa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengalami pertumbuhan jumlah serta peningkatan dalam kualitas sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam suatu masyarakat. Dalam analisis makro menyatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan rill yang dicapai oleh suatu negara.

Menurut Sri (2010). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu keharusan bagi masing-masing daerah untuk mempertahankan atau meningkatkan pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun dinegara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi memiliki dua faktor penghambat yaitu sumber daya manusia disini adalah pertumbuhan penduduk dan adanya pertumbuhan tenaga kerja, sedangkan akumulasi modal merupakan pendapatan yang diterima oleh suatu wilayah. Permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara yang menyangkut kesejahteraan masyarakat adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa disuatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertumbuhan ekonomi output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas.

Menurut Sukirno (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu tanah dan kekayaan alam lainnya. Jumlah mutu dari penduduk dan

tenaga kerja, barang-barang modal tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat. Menurut Malthus menjelaskan jumlah penduduk kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu menjadi dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu, pada waktu yang bersamaan, karena hasil yang menurun dari tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan per kapita akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit di atas subsisten.

Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut campur tangan secara aktif untuk mempengaruhi gerak perekonomian pemerintah banyak melakukan pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut tidak saja untuk membiayai kebutuhan pemerintah sehari-hari namun juga digunakan untuk membiayai kegiatan perekonomian secara umum pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif selama ini. Tingkat efektivitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi. Konsumsi pemerintah merupakan salah satu pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah. Konsumsi pemerintah merupakan salah satu pengeluaran yang dilakukan pemerintah. Konsumsi pemerintah merupakan pengeluaran rutin pemerintah yang

mencakup pembelian barang dan jasa yang akan dikonsumsi seperti membayar bunga utang, subsidi dan belanja pegawai.

Tabel 1.1 berikut dapat dilihat Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kerinci tahun 2011-2020.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2020**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2011	6,21	235 251	67,40
2012	7,50	235 797	66,37
2013	6,16	236 762	69,32
2014	9,07	234 003	67,60
2015	6,41	234 882	71,39
2016	6,72	235 802	0
2017	5,86	236 782	69,46
2018	4,93	237 791	71,14
2019	4,23	238 682	66,26
2020	3,86	250 259	69,55

*Sumber: BPS Kabupaten Kerinci 2022*

Dari tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2011-2020 pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami fluktuatif dimana pertumbuhan

ekonomi tertinggi yaitu pada tahun 2014 pada angka 9,07% dan mengalami penurunan yang sangat rendah pada tahun 2020 yaitu pada angka 3,86%, jumlah penduduk di Kabupaten Kerinci pada tahun 2011-2020 mengalami fluktuatif dimana jumlah penduduk dengan angka tertinggi yaitu tahun 2019 sebesar 238 682 jiwa dan terendah ditahun 2014 sebanyak 234 003 jiwa, tingkat partisipasi angkatan kerja juga mengalami fluktuatif dimana tingkat partisipasi angkatan kerja dengan angka tertinggi yaitu tahun 2015 sebesar 71,39% dan terendah ditahun 2019 sebesar 66,26% pertahunnya.

Dari Permasalahan tersebut, pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian, sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah. Adanya spesialisasi dan pembagian kerja diantara para tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi sedangkan permasalahan dalam kepadatan penduduk adalah persebaran yang tidak merata. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya. Pada daerah dengan kepadatan yang tinggi, usaha meningkatkan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan.

Dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan melanjutkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT**

# **PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan di Kabupaten Kerinci?
2. Berapa besar pengaruh jumlah penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan di Kabupaten Kerinci?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis serta mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan di Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah penduduk, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan di Kabupaten Kerinci.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada:

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran pengaruh jumlah penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci.

